

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional, terutama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, kreatif, terampil, sehat jasmani dan rohani, produktif yang mampu membangun dirinya sendiri dan kemudian bersama-sama bertanggung jawab dengan pembangunan bangsa.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adanya keragaman pengertian pendidikan merupakan bukti bahwa banyak pihak yang menaruh perhatian terhadap pendidikan, mengingat begitu pentingnya pendidikan dalam rangka hidup dan kehidupan manusia. Berbagai pengertian pendidikan tersebut perlu kita pahami, karena antara pengertian yang satu dengan pengertian lainnya akan saling melengkapi dalam rangka membangun wawasan kependidikan kita. Sebagaimana dikemukakan oleh Rupert S. Lodge dalam karyanya *Philosophy of Education* (1947) Istilah pendidikan kadang-kadang

digunakan dalam arti luas, kadang-kadang dalam arti sempit (Mohammad Noor Syam, 1984).

Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan kehidupan bangsa. Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI), saya selaku penulis menggunakan metode Kontekstual dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dengan alasan menggunakan metode ini lebih mudah di mengerti oleh peserta didik dan peserta didik di ajarkan lebih kreatif dalam menanggapi sebuah topik pembelajaran dalam kehidupan nyata.

Pendidikan sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan pendidikan, bahan ajar, dan siswa. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, serta mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan pendidikan. Pendidikan menuntut keaktifan dari siswa diantaranya adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang berhubungan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari yang pernah dialami siswa. Guru harus mampu menentukan suatu metode yang sesuai untuk pembelajaran bahasa Indonesia dalam menanamkan pemahaman menulis sehingga bisa lebih menarik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang mencakup beberapa kompetensi dasar. Hal ini tercantum dalam Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu pembelajaran menulis dialog di kelas V semester 1.

Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alternatif yaitu dengan menggunakan metode Kontekstual. Metode ini termasuk salah satu cara pembelajaran yang bisa dipakai dalam pembelajaran menulis, lebih memudahkan dalam menerima informasi dan mampu menghidupkan suasana.

Penggunaan metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Fakta yang ditemukan di lapangan saat ini, minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kurang, sehingga hasil pembelajarannya kurang memuaskan. Berdasarkan pengetahuannya guru selama ini masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah tanpa menggunakan alat bantu media yang dipadukan dengan model. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan menulis hal-hal yang dianggap penting, proses pembelajaran siswa dilakukan secara pasif.

Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia, fungsi bahasa pada umumnya sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa hasil berfikir yang paling mendukung masa adalah bahasa. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Dalam keterampilan berbahasa terdapat empat aspek yaitu dimulai dari aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan menulis perlu ditanamkan pada siswa sekolah dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi perasaan mereka dengan baik. Adapun keterampilan menulis yang akan dipelajari lebih mendalam adalah menulis dialog, keterampilan menulis di sekolah dasar masih ditemukan berbagai

kendala dan hambatan. Hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran sastra dalam hal menulis dialog sederhana.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di SDN Situgunting 4 Kelurahan Sukahaji Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung terdapat beberapa masalah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Di bawah ini dipaparkan data hasil belajar siswa kelas V semester I SDN Situgunting 4 Bandung pada tes kemampuan menulis dialog sederhana yang disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Situgunting 4 Bandung

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Aditya Setiadi	65	40		✓
2	Aditya Iqbal M	65	40		✓
3	Afifah Ditasya	65	60		✓
4	Akmal Abdul Latief	65	70	✓	
5	Amelia Nurul Riza	65	50		✓
6	Arief Rahman H	65	50		✓
7	Dimas Prasetyo	65	40		✓
8	Eka Cahyani	65	80	✓	
9	Ekki Febriansyah	65	60		✓
10	Fajar Al-Gifari	65	50		✓
11	Indra Ardiansyah	65	70	✓	
12	Kurniawan Supriatna	65	70	✓	
13	Linda Novianti	65	65	✓	
14	Maelani Nurhasanah	65	55		✓
15	Meli Suryani	65	60		✓
16	Putri Anggraeni	65	85	✓	
17	Ratna Juwita	65	40		✓
18	Rinrin herliani	65	75	✓	
19	Rifki Septian	65	60		✓
20	Riska Violina	65	60		✓
21	Septian Nugraha	65	55		✓
22	Serly Nurafly	65	70	✓	
23	Sita Parwati	65	60		✓
24	Siti Nurahmawati	65	80	✓	

25	Sopian	65	65	✓	
26	Sri Yulianti	65	65	✓	
27	Suci Khoerunnisa	65	65	✓	
28	Tasya	65	60		✓
29	Yoga Aliansyah	65	55		✓
30	Yogi Mardianto	65	45		✓

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa perolehan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan (31)}} \times 100\%$$

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang telah lulus dalam pelajaran wawancara dengan narasumber dalam menulis wawancara hanya 30% tuntas dan kebanyakan siswa 70% belum tuntas dalam materi tersebut.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu juga saya selaku penulis menggunakan metode Kontekstual ingin membangun peserta didik memiliki motivasi lebih dalam belajar karena tujuan dari metode kontekstual adalah untuk jauh lebih meningkatkan kesempatan peserta didik untuk bersosialisasi dengan dunia nyata yang ada di sekelilingnya.

Konsep belajar melalui metode kontekstual ini membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata. Metode ini mendorong peserta didik membuat hubungan antara materi yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi siswa harus dapat mengontruksikan pengetahuan yang dimiliki dengan cara mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki pada kehidupan nyata, tugas guru dalam kelas kontekstual adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Dengan alasan tersebut, maka penulis merasa termotivasi untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di kelas V

SDN Situgunting 4 Bandung dengan mengambil judul “*Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Dialog Sederhana Melalui Metode Kontekstual*”

1.2 Perumusan Masalah Dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang permasalahan didepan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan metode Kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis dialog sederhana peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas V Sekolah Dasar Negeri Situgunting 4 Bandung ?
2. Meningkatkan kemampuan menulis dialog sederhana peserta didik kelas V SDN Situgunting 4 Kelurahan Sukahaji Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung dengan menggunakan Metode Kontekstual ?

1.2.2 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang berkaitan dengan pembelajaran menulis dialog sederhana dipandang perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini, dimaksudkan agar permasalahan yang akan diteliti terarah dan tidak terjadi penyimpangan yang terlampau jauh. Berdasarkan latar belakang diatas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) mengukur kemampuan menulis dialog sederhana peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Metode Kontekstual pada peserta didik kelas V SDN Situgunting 4;

- 2) mengukur kemampuan menulis dialog sederhana peserta didik sesudah mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode kontekstual pada peserta didik kelas V SDN Situgunting 4;
- 3) membandingkan kemampuan menulis dialog sederhana peserta didik sesudah dan sebelum mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode Kontekstual;
- 4) metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kontekstual. materi yang digunakan adalah menulis dialog sederhana.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1.3.1.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis dialog sederhana peserta didik dalam bahasa Indonesia sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia

1.3.1.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian adalah sesuai dengan rumusan masalah di atas, Tujuan khusus yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut.

- 1) untuk mengetahui penggunaan metode Kontekstual yang dapat meningkatkan kemampuan menulis dialog sederhana peserta didik dalam bahasa Indonesia materi wawancara dengan narasumber di kelas V SDN Situgunting 4;

- 2) untuk menguji Metode Kontekstual yang diterapkan di kelas V SDN Situgunting 4 Kelurahan Sukahaji Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung dalam pembelajaran menulis dialog sederhana.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian akan bermanfaat untuk peningkatan hasil pembelajaran baik bagi guru, peserta didik, sekolah maupun peneliti. Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat merasakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan minat dan keaktifan siswa sehingga kemampuan menulisnya dapat meningkat dengan baik.

b. Bagi Guru

Penggunaan beragam variasi metode dapat meningkatkan hasil belajar mengajar pada peserta didik lebih inovatif, memudahkan dalam memperlancar pemahaman tentang menulis bagi peserta didik serta mampu menerapkan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan tuntunan standar isi dan silabus.

c. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi guru-guru lain dan juga memotivasi mereka untuk menemukan metode pembelajaran yang paling tepat dan efektif. Serta memberikan masukan kepada kepala sekolah dapat diharapkan dan digunakan

sebagai pengembangan teori tentang teknik pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada teknik pembelajaran keterampilan menulis.

d. Bagi Penulis

Penulis memperoleh wawasan dan pengalaman mengenai penggunaan metode pembelajaran yang tepat., melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode kontekstual dalam kemampuan menulis di SDN situgunring 4 Bandung yang dapat dilaksanakan, dan membantu dalam mengembangkan upaya meningkatkan pemahaman siswa belajar dengan menggunakan metode kontekstual dalam kemampuan menulis.

1.4 Anggapan Dasar dan Hipotesis Tindakan

1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu dasar pandangan dalam seluruh kegiatan peneliti. Adapun anggapan dasar yang dijadikan acuan penulis dalam penelitian sebagai berikut.

1. Menulis pada hakikatnya adalah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafis itu (Tarigan,1983: 21).
2. Percakapan adalah Dialog dua orang atau lebih membangun komunikasi misalakan dalam wawancara.

3. Penulis telah mengikuti mata kuliah diantaranya konsep dasar Bahasa Indonesia, pedagogik, belajar pembelajaran, pengembangan kurikulum, pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas rendah, kemampuan berbahasa Indonesia, pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas tinggi, apresiasi sastra, kebahasaan, kapita selekta Bahasa Indonesia di SD.
4. Metode kontekstual merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Menurut (Aqib, 2013: 1).

1.4.2 Hipotesis Tindakan

Arikunto (1998: 17) berpendapat bahwa “Hipotesis adalah penemuan sementara mengenai suatu persoalan yang dibuat untuk menjelaskan persoalan dalam penelitian, hipotesis juga dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti adalah adanya pengaruh yang positif dari penggunaan metode Kontekstual. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) kemampuan menulis dialog sederhana peserta didik kelas V SDN Situgunting 4 sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Kontekstual tergolong cukup;
- 2) adanya perbedaan kemampuan menulis dialog sederhana dengan menggunakan metode Kontekstual sebelum dan sesudah kegiatan

pembelajaran yang dilaksanakan pada peserta didik kelas V SDN Situgunting 4.

1.5 Metode Penelitian dan Teknik Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika Serikat Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, Jhon Elliot, Dave Ebburt dan lainnya.

Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya. Untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Hal ini sebagaimana dikemukakan Kemmis dan Mc.Taggart [1992]:

Action research is a form of collective self reflective enquiry undertaken by participants in social situations in order to improve the rationality and justice of their own social or educational practices and the situations in which these practices are carried out.

Sementara French dan Bell [1990] dalam Arifin (2006), mendefinisikan penelitian tindakan dari dua segi, yaitu:

- 1) Dari segi proses, penelitian tindakan adalah pengumpulan data penelitian yang dilakukan secara sistematis tentang suatu sistem yang sedang berjalan yang berhubungan dengan beberapa sasaran, tujuan dan kebutuhan sistem; melakukan tindakan-tindakan dengan mengubah variabel yang dipilih dalam sistem tersebut berdasarkan data dan hipotesis; dan menilai hasil tindakan dengan mengumpulkan banyak data.
- 2) Dari segi pendekatan, penelitian tindakan adalah aplikasi penelitian ilmiah untuk menemukan fakta dan eksperimentasi masalah-masalah praktis yang membutuhkan fakta, dan eksperimentasi masalah-masalah praktis yang membutuhkan solusi dan melibatkan kolaborasi dan kerjasama ilmun, praktisi dan pihak lain yang berkepentingan.

Adapun tahapan yang harus dilalui PTK seperti yang di ungkapkan oleh Supardi (2009: 104) dimulai dari perencanaan tindakan (*planning*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation dan evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

1.5.2 Teknik Penelitian

Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Teknik Studi Pustaka

Teknik Studi Pustaka merupakan proses menelaah buku-buku yang akan digunakan untuk memperoleh materi serta teori-teori yang relevan dan berhubungan dengan pembelajaran tentang kemampuan menulis dialog sederhana. Adapun buku-buku yang penulis gunakan atau penulis telaah adalah buku-buku pembelajaran kooperatif, buku tentang kemampuan menulis dan buku tentang metode Kontekstual.

2) Uji Coba

Dalam penelitian ini penulis melakukan uji coba menulis dialog sederhana dengan tema wawancara dengan narasumber yang menggunakan metode Kontekstual.

3) Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui sampai mana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis dialog sederhana dengan tema wawancara dengan narasumber dengan metode Kontekstual. Adapun bentuk tes yang dilakukan penulis yaitu tes tertulis.

4) Teknik Analisis

Penulis menggunakan teknik analisis dengan cara menguji data yang terkumpul. Karena hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang akurat dan digunakan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.

1.6 Populasi dan Sampel

1.6.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek peneliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini populasi yang penulis ambil adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SDN Situgunting 4
- b. Kemampuan peserta didik kelas V SDN Situgunting 4 dalam berbahasa Indonesia

1.6.2 Sampel

Sampel adalah sebuah penelitian yang harus mewakili seluruh populasi yang diambil dengan teknik tertentu. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan berupa sampel bertujuan. Sampel ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bahkan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tujuannya, sampel adalah kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menulis dialog sederhana dengan menggunakan metode Kontekstual pada peserta didik kelas V SDN Situgunting 4.
- 2) Berdasarkan sasaran, kemampuan dalam menulis dialog sederhana adalah peserta didik kelas V SDN Situgunting 4.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap informasi tindakan, data, dan hasil penelitian perlu dijelaskan istilah-istilah kunci pada judul penelitian sebagai berikut.

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

b. Bahasa Indonesia

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

c. Pengertian Menulis

Mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

d. Dialog

Dialog adalah komunikasi yang mendalam, memiliki tingkat dan kualitas yang tinggi sekaligus mencakup kemampuan untuk mendengarkan serta saling berbagi pandangan.

e. Pengertian Kontekstual

Contextual Teaching Learning merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang dikaitkan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi maupun kultural. Sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis dialog sederhana dengan menggunakan metode kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk menerapkan dalam kehidupan mereka berdasarkan pengalaman belajar siswa. Sehingga mampu meningkatkan pemahaman yang terinovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode kontekstual.